

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan. Karena metode merupakan alat dan tujuan adalah hasil yang nantinya akan tercapai. Begitu juga penelitian, penelitian merupakan proses menggali sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya. Dan agar segala proses diatas dapat berjalan lancar maka diperlukan sebuah metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saatnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi berbagai problem dalam bidang yang diteliti.⁸⁹ Metode penelitian memiliki unsur prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang dibutuhkan untuk memecahkan atau menjawab suatu masalah dalam penelitian. Peran metodologi sangat vital untuk menghimpun data dalam suatu penelitian. Dengan istilah lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.⁹⁰

⁸⁹Sugiyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 126.

⁹⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dipilih guna memperoleh data yang mendalam dan sesuatu data yang mengandung makna.⁹¹ Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang langsung berpartisipasi di lapangan untuk mendapatkan sebuah data yang alamiah. Penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.⁹² Menurut Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, “datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar”.⁹³

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jaman. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana guru fikih dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

⁹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 6.

⁹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 21

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

⁹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang ada.⁹⁵ Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁹⁶

Berdasarkan pengungkapan Sugiyono mengungkapkan dari teori Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹⁷

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kepada sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.”

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti yaitu:

1. Mengenai strategi guru fikih dalam membuat perencanaan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

⁹⁵Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 44

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

2. Mengenai strategi guru fikih dalam pelaksanaan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Mengenai strategi guru fikih dalam evaluasi pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal sangat penting. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹⁸

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti hadir dan melihat secara langsung fenomena yang nyata di tempat penelitian agar mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan guna memiliki data yang sah. Dalam hal ini peneliti juga sangat memerlukan bantuan para tenaga pendidik guna membantu peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti merupakan pengamat penuh dalam proses penelitian ini, yakni mengamati segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Selain itu, kehadiran

⁹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

peneliti juga harus diketahui oleh pihak sekolah/madrasah yang dijadikan objek penelitian. Adapun penelitian dimulai ketika peneliti memperoleh izin dari lembaga terkait sampai dengan titik jenuh pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tulungagung tepatnya pada sekolah lanjutan taraf pertama sederajat, yakni Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung bukan tanpa alasan, melainkan dilakukan secara *purposive* (sengaja). Berikut beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut:

1. MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga sekolah yang berbasis keislaman dibawah naungan Kementrian Agama, sehingga hal ini sangat cocok dengan konsentrasi prodi peneliti.
2. Lembaga ini merupakan lembaga swasta yang dari dulu hingga kini tetap eksis, sehingga menarik untuk diteliti.
3. Lokasi yang strategis yang terletak tepat diantara kecamatan Ngunut dan Sumbergempol.
4. Terdapat fasilitas asrama ala pondok pesantren.

5. Dan yang paling penting sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian yang terkait dengan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di lembaga ini. Sehingga hal tersebut membuat minat serta tekad peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga ini semakin kuat dan termotivasi lebih.

D. Sumber Data

Data merupakan sebuah fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh dan data apa saja yang dikumpulkan. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁹ Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:¹⁰⁰

1. Orang, yaitu sumber data utama yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini peneliti merekam atau menulis

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 112.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal. 113

keterangan-keterangan dari narasumber. Dalam penelitian ini sumber informasi adalah guru Fikih, peserta didik, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung.

2. Tempat, yakni sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana prasarana, bergerak seperti halnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa video maupun gambar. Dalam hal ini peneliti melihat keadaan sekolah yang mencakup ruang kelas siswa dan juga berbagai sarana prasarana yang ada. Selain itu, tempat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas.
3. Kertas, yakni sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, data, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi dari kertas (buku, majalah, arsip dan lain-lain). Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan beberapa yang terkait dengan penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah dan juga prestasi-prestasi yang pernah diraih serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun perantara dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰¹

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁰² Dalam berbagai pengertian diatas metode pengumpulan data dapat diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana

¹⁰¹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 62

¹⁰²Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

fenomena tersebut berlangsung dan juga diperlukan dokumentasi untuk melengkapinya.

1. Observasi

Seringkali observasi dimaknai sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan adalah kegiatan meliputi pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya merupakan pengamatan langsung, dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁰³

Menurut Winarno Surachmad, metode observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Dari dua jenis yang ada maka peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.¹⁰⁴

Berdasar deskripsi diatas, peneliti menggunakan observasi langsung pada obyek penelitian, yaitu peneliti langsung mendatangi sekolah yang

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156

¹⁰⁴*Ibid.*, hal. 107

dijadikan obyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek lain yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Informan dan Subjek Penelitian

Penentuan informan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan proses penggalian data melalui wawancara. Karena dengan penentuan infroman yang baik dan perencana akan sangat berdampak pada hasil atau data yang diperoleh.

Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih Teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁵

Dalam Teknik purpose sampling ini, peneliti memilih subjek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (key informan) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasinya. Sedangkan untuk

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 219

menambah kredibilitas data, peneliti juga menggunakan Teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dan informan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan subjek penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah, yang memiliki tugas pokok memimpin lembaga sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.
- b. Waka Kurikulum, yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembelajaran di lembaga ini.
- c. Guru Fikih, yang bertugas melaksanakan atau mengajar terhadap para peserta didik.
- d. Siswa, yang dalam hal ini kami pilih beberapa siswa yang dianggap mampu memberikan data kepada peneliti.

Beberapa informan diatas merupakan subjek yang akan dipilih peneliti untuk menggali dan mencari data atau informasi terkait penelitian ini. Diharap dengan informan diatas, peneliti dapat memperoleh hasil data yang maksimal dan valid.

3. Wawancara

Metode wawancara yakni suatu proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.¹⁰⁶

¹⁰⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar.

Menurut Suharsimi Arikunto metode wawancara/interview dibagi menjadi tiga macam:¹⁰⁷

- a. Interview bebas (inguide interview), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data yang dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (guide interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang dimaksud dalam interview struktur.
- c. Interview bebas terpimpin yakni kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

Berdasarkan interview diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih dan siswa terkait bagaimana proses dan pelaksanaan Strategi Guru Fikih dalam

¹⁰⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126

Mewujudkan Pembelajaran Efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data tersebut berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data/dokumen tertulis.¹⁰⁸ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi atau dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti halnya surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan lain sebagainya.¹⁰⁹

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan adanya dokumentasi tentu akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya memuat penjelasan tentang bagaimana perencanaan strategi,

71 ¹⁰⁸ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal.

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 217

pelaksanaan strategi dan evaluasi yang dilakukan guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung Jabalsari.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.¹¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul dalam penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, menfokuskan, mengabstraki dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.¹¹¹ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain

¹¹⁰ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140

¹¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 217

sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian disebut dengan diverifikasi.¹¹² Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan data tentang strategi yang digunakan oleh guru Fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif juga disajikan dalam bentuk teks naratif yang dirancang bertujuan untuk menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹¹³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus mampu sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan. Makna dari data yang dirumuskan peneliti harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik)

¹¹²Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 86

¹¹³ *Ibid.*, hal. 87

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian dan kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar atau kriteria yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Guna menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasari atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria atau standar yang digunakan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.¹¹⁴ Meskipun data telah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh pihak MTs Sulan Agung, namun skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di MTs Sultan Agung untuk recheck data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, apabila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

2. Ketekunan Pengamat

¹¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327-328

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.¹¹⁶

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹¹⁷

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga, yakni:

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 329

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 371

¹¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

- a. Triangulasi sumber, yakni teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yakni teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹¹⁸

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi seknik dan sumber. Pertama, peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan guru fikih. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait strategi yang diterapkan oleh guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif, dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

4. Pemeriksaan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372-374

sejawat.¹¹⁹ Maka dengan pemeriksaan sejawat akan menunjukkan seberapa jauh kesesuaian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang ada sehingga hal ini dapat menentukan keakuratan dari data yang telah diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan pendidikan agama islam dan setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi disana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah proposal tersebut diseminarkan, peneliti menyiapkan segala surat serta berkas yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Setelah itu sampai pada tahap peneliti mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru fikih dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MTs Sultan Agung.

2. Tahap Orientasi

Berkunjung dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memohon izin untuk melakukan penulisan,

¹¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.

3. Eksplorasi Fokus

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara pada subjek dan informan penelitian yang telah ditemukan, menguji dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian, observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan sekolah.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara perpanjangan waktu.

5. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yakni pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Semua data hasil temuan lapangan dikumpulkan, diolah, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.